

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Menurut John Elliot (1982) PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, analisis, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988) PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Harjodipuro (Takari, 2008:6) bahwa PTK adalah suatu pendekatan yang memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif

**Nina Herlina, 2012**

**Penggunaan Media Audio Visual ...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

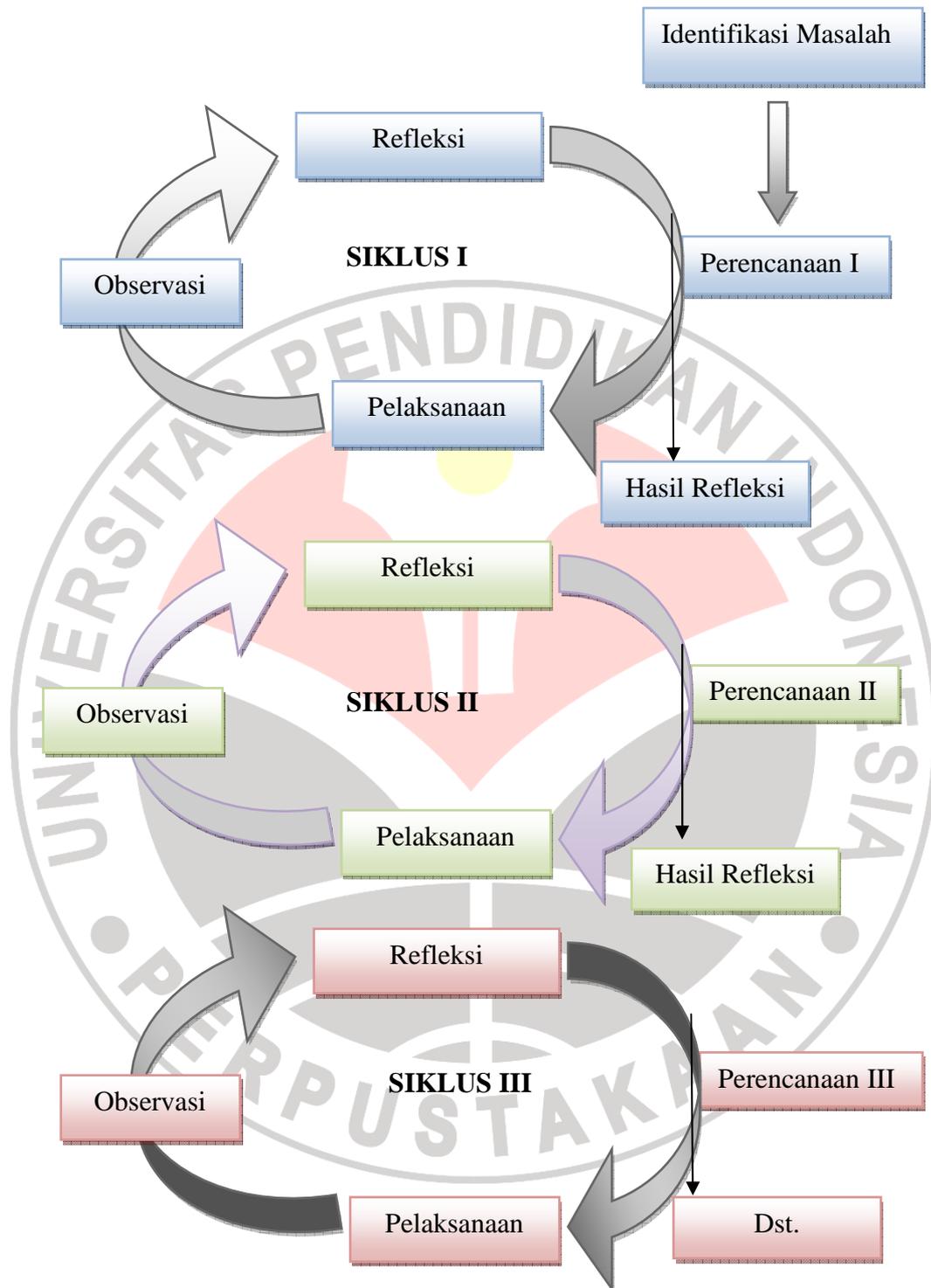
dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu di dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 45).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah dalam Wiriadmadja: 2005).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar (SD), terutama dalam meningkatkan pembelajaran IPA di SD serta mampu memecahkan masalah aktual dilapangan sesuai dengan tuntutan *Life skill* dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari uraian-uraian diatas, peneliti memilih model penelitian menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar:



**Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart**

Sumber: <http://www.ak-ishaq.com/2011/01/model-ptk-3-model-spiral-dari-kemmis.html>

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah,

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Tindakan (*Action*)

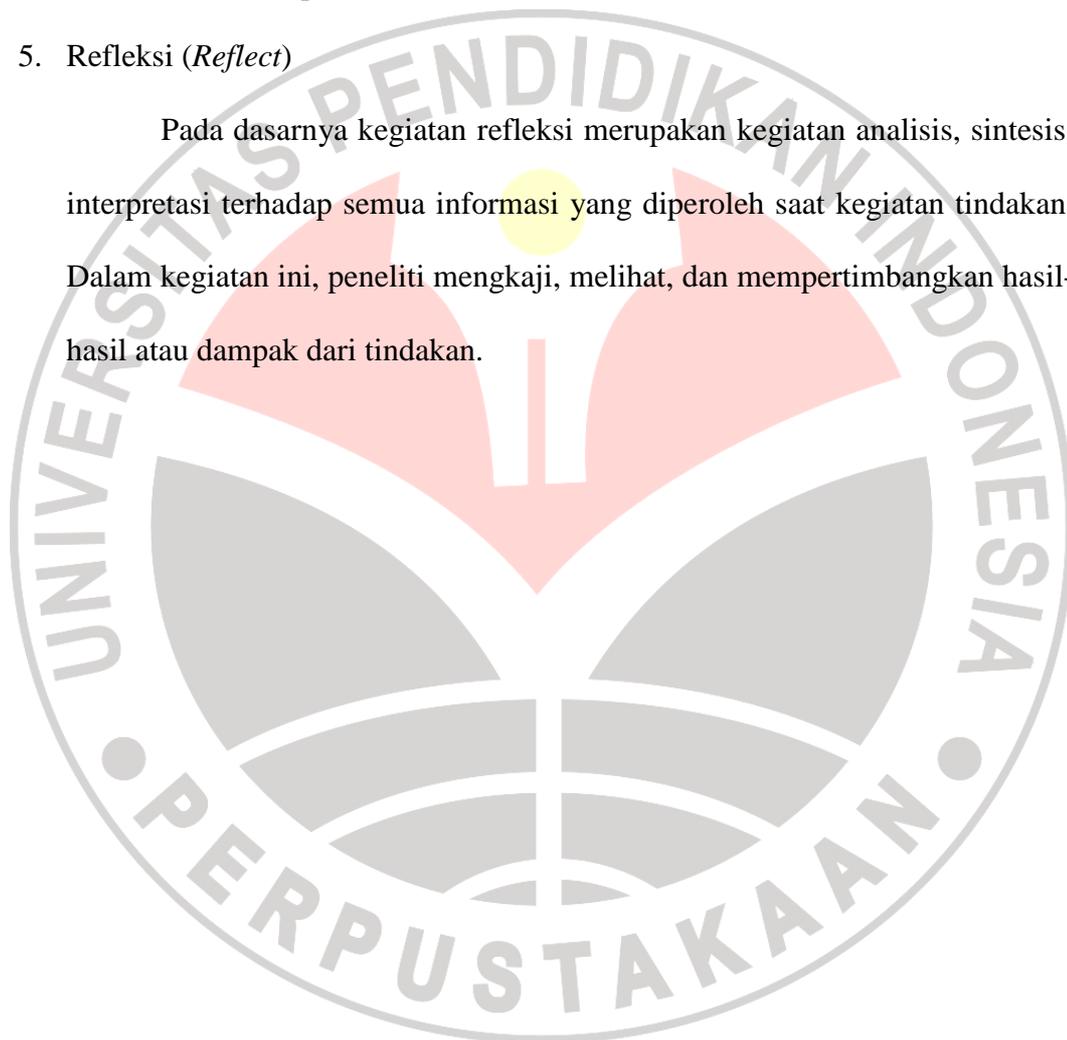
Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

#### 4. Pengamatan (*Observe*)

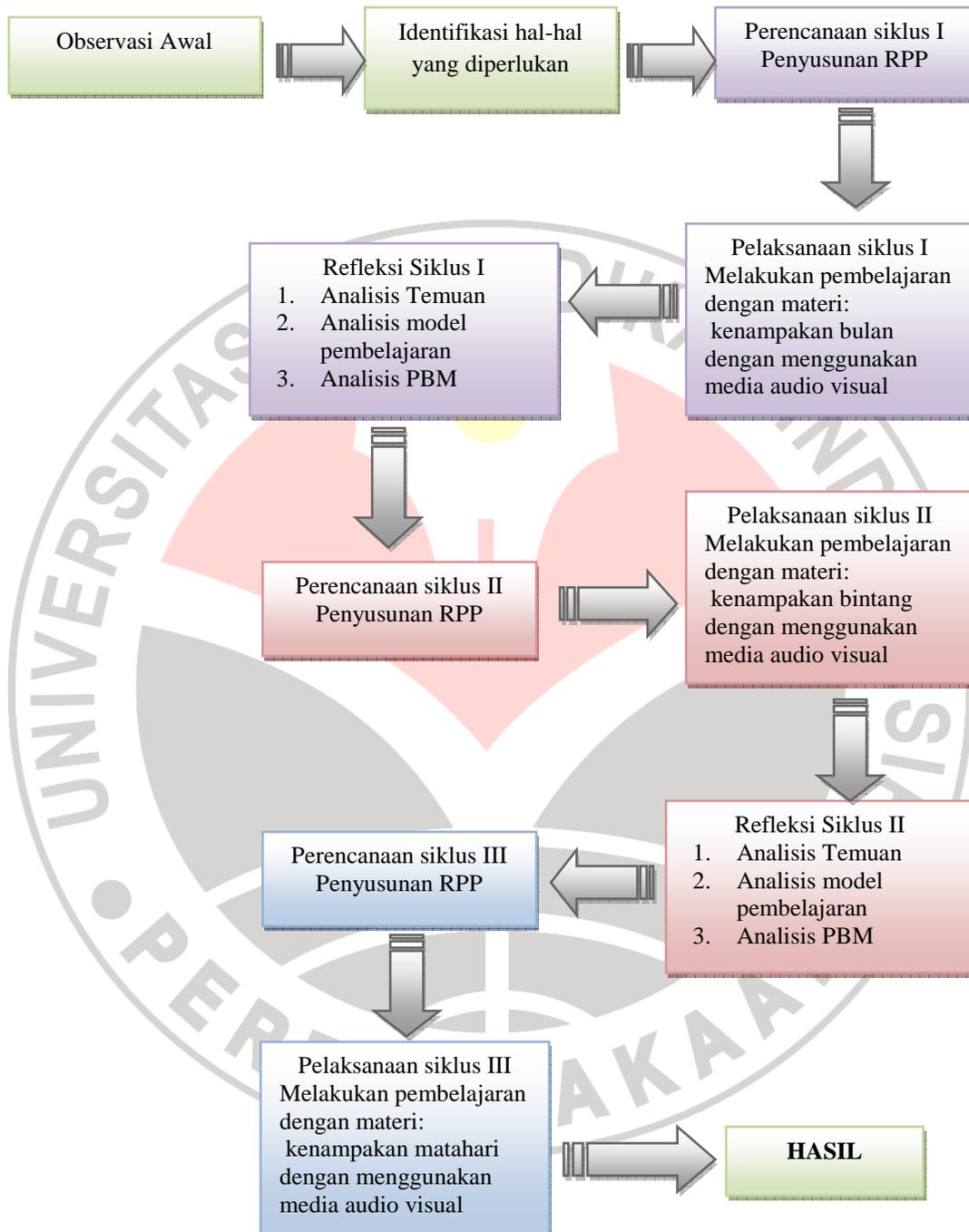
Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

#### 5. Refleksi (*Reflect*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.



### Alur Penelitian



**Gambar 3.2 Alur Penelitian**

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah itu terdiri dari tujuh ruang kelas, satu ruang guru dan kepala sekolah, satu kamar mandi guru dan satu kamar mandi siswa serta mushala. Dan kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pemilihan sekolah tempat ditetapkannya kegiatan penelitian ini memiliki pertimbangan sebagai berikut:

- a Lokasi sekolah merupakan tempat pelaksanaan PLP peneliti. Hal ini mempermudah peneliti mengumpulkan data penelitian
- b Terdapat banyak permasalahan yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran IPA.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni seperti yang tercantum pada jadwal penelitian, semester II tahun ajaran 2011/2012.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Observasi	√	√	√													
2	Pelaksanaan siklus I				√												
3	Pelaksanaan siklus II					√											
4	Pelaksanaan						√										

Nina Herlina, 2012

Penggunaan Media Audio Visual ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
		5	Pengolahan data dan penyusunan laporan							√	√	√	√	√			
6	Sidang												√				

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 38 siswa, diantaranya terdapat 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, dimana semua siswa tersebut memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda-beda.

### D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, prosedur yang akan ditempuh terdiri dari III siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan di setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke sekolah yang menjadi target penelitian yakni SD Negeri 3 Cibodas Lembang. Dari hasil observasi serta wawancara kemudian peneliti mencoba untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui dalam pembelajaran IPA.

Setelah itu, guru menyusun rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual kemudian menentukan waktu untuk melaksanakan kegiatan observasi tersebut bersama dengan guru (observer) dan menyiapkan perangkat penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- Berdoa, presensi, menyiapkan sumber dan media belajar
- Menginformasikan materi yang akan disampaikan
- Apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa
  - “Apakah bentuk bulan selalu sama setiap harinya?”
  - “Siapa yang tahu kenapa bulan terlihat berbeda setiap harinya?”

2) Kegiatan Inti

- Guru memberikan materi pengantar tentang kenampakan bulan dengan menulisnya di papan tulis
- Guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan siswa duduk sesuai kelompok
- Guru menayangkan video tentang kenampakan bulan dengan menggunakan infokus di depan kelas
- Siswa menyaksikan dan mengamati tayangan video tentang kenampakan bulan tersebut

- Setelah menonton video, guru melakukan tanya jawab tentang video yang ditayangkan.
- Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Guru membagikan LKS pada tiap kelompok.
- Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang dibagikan guru dengan teman kelompoknya.
- Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- Setelah selesai, guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan hasil diskusi.
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami

### 3) Kegiatan Akhir

- Siswa bersama dengan guru memberikan kesimpulan
- Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- Guru memberitahukan materi selanjutnya.

### c. Observasi

Dengan di bantu rekan sejawat (observer), dilakukan observasi proses pembelajaran IPA dengan materi kenampakan bulan dengan menggunakan media audio visual yang dilakukan guru (peneliti) dan

diobservasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa. Adapun format observasi terlampir.

d. Refleksi

Guru (observer), dan guru (peneliti) mendiskusikan hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari data tersebut diperoleh gambaran tentang pembelajaran IPA yang dilakukan serta kekurangan-kekurangan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peneliti dapat menentukan langkah berikutnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun tindakan untuk siklus II.

## 2. Siklus II

Siklus II ini sebagai perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan, guru (peneliti) berkonsultasi dengan guru (observer) untuk proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Guru (peneliti) menyiapkan/menyusun RPP dengan menggunakan media audio-visual serta mempersiapkan metode yang akan digunakan. Serta mempersiapkan lembar observasi untuk observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan perbaikan atas kekurangan pada siklus pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- Berdoa, presensi, menyiapkan sumber dan media belajar
- Menginformasikan materi yang akan disampaikan
- Apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa  
“Selain bulan, masih ada benda-benda langit yang bisa kamu amati dari bumi, coba sebutkan!”
- Memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab  
“Pernahkah kamu menemui saat langit bertaburan bintang. Kalau kamu perhatikan secara saksama, kenapa bintang terlihat berkelap-kelip?”

2) Kegiatan Inti

- Guru memberikan materi pengantar tentang kenampakan bintang dengan menulisnya di papan tulis
- Guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan siswa duduk sesuai kelompok
- Guru menayangkan video klip tentang benda langit
- Siswa mengamati video tersebut dan mengidentifikasi benda-benda langit berdasarkan video klip tersebut

- Setelah selesai menyaksikan video, guru membagikan LKS tentang kenampakan bintang
  - Kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mampu menyebutkan benda-benda langit yang dapat diamati dari bumi
  - Guru menampilkan video kedua tentang kenampakan bintang
  - Siswa mengamati tayangan video tersebut
  - Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan kedua dalam lembar kerja siswa tersebut
  - Setelah selesai, setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas
  - Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi.
  - Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “bintang kecil” dengan memutar video klip “Bintang Kecil” untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar
  - Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami
- 3) Kegiatan Akhir
- Siswa bersama dengan guru memberikan kesimpulan
  - Kemudian guru memberikan evaluasi individu kepada siswa
  - Guru memberitahukan materi selanjutnya

c. Observasi

Sama seperti siklus I, dengan di bantu rekan sejawat (observer), dilakukan observasi proses pembelajaran IPA dengan materi kenampakan

bintang dengan menggunakan media audio visual yang dilakukan guru (peneliti) dan diobservasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa. Adapun format observasi terlampir.

d. Refleksi

Observer dan peneliti berdiskusi untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan pembelajaran berikutnya atau siklus III.

**3. Siklus III**

Siklus III ini sebagai perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus kedua. Siklus III ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Sama seperti siklus I dan II, pada siklus III ini dilakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dan menentukan metode yang cocok untuk melakukan pembelajaran serta menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan perbaikan atas kekurangan pada siklus kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- Berdoa, presensi, menyiapkan sumber dan media belajar
- Menginformasikan materi yang akan disampaikan
- Apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa :

“Sebutkan dua pergerakan yang dilakukan oleh bumi?”

“Apa itu rotasi?”

“Apa itu revolusi?”

“Setiap hari matahari seakan-akan terbit dan terbenam, tahukah kalian di sebelah mana matahari terbit dan terbenam?”

- Memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab “Pernahkah kamu memperhatikan matahari setiap harinya? Apakah posisi matahari tetap diatas kepala kita atau berubah-ubah?”

2) Kegiatan Inti

- Guru memberikan materi pengantar tentang kenampakan matahari dengan menuliskan materi tersebut di papan tulis
- Kemudian guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok diskusi, dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa
- Guru menayangkan video tentang kenampakan matahari dengan menggunakan infokus di depan kelas

- Siswa menyaksikan dan mengamati tayangan video tentang kenampakan matahari tersebut
  - Guru membagikan LKS tentang kenampakan matahari
  - Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru selama 10 menit
  - Kemudian, setiap perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan memperlihatkan (mendemonstrasikan) model hasil diskusi setiap kelompok. Kelompok lain memperhatikan
  - Setelah selesai semua kelompok, guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan hasil diskusi.
  - Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami
- 3) Kegiatan Akhir
- Siswa bersama dengan guru memberikan kesimpulan
  - Kemudian guru memberikan evaluasi individu kepada siswa
  - Guru memberitahukan materi selanjutnya.

c. Observasi

Sama seperti siklus I dan II, dengan di bantu rekan sejawat (observer), dilakukan observasi proses pembelajaran IPA dengan materi kenampakan matahari dengan menggunakan media audio visual yang dilakukan guru (peneliti) dan diobservasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa. Adapun format observasi terlampir.

Setelah mendapatkan hasil siswa yang lebih baik dari siklus pertama dan siklus ke-II serta dikatakan berhasil menurut observer maka penelitian berhenti di siklus III.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti mengumpulkan data mengenai pelaksanaan dan hasil program tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut :

### **1. Instrumen Tes**

#### **1. Rencana Pembelajaran (RPP)**

Merupakan alat atau instrumen yang digunakan guru untuk persiapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh guru, adapun format dari RPP terlampir. Alat evaluasi yang digunakan terdiri dari:

- Soal uraian yang diberikan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar.
- Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa pada saat berkelompok

### **2. Instrumen non Tes**

- a. Wawancara Guru (wali kelas IV A)

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA terutama pada materi kenampakan benda langit dengan menggunakan media audio visual. Adapun format dari wawancara kepada guru terlampir.

b. Lembar Observasi (guru dan siswa)

Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen. Adapun format lembar observasi (guru dan siswa) terlampir.

c. Angket Siswa

Untuk memperoleh data mengenai respon siswa tentang penggunaan media audio visual pada materi perubahan kenampakan benda langit. Adapun format dari angket siswa terlampir.

d. Dokumentasi

Hasil dari dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa foto-foto atau gambar, sehingga proses pembelajaran terlihat jelas. Adapun hasil-hasil dokumentasi terlampir.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Tes Tertulis

Nina Herlina, 2012

Penggunaan Media Audio Visual ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara kognitif. Terdiri dari lima soal pada siklus pertama, lima soal pada siklus kedua, dan tiga soal pada siklus ketiga. Tes ini sebagai data pokok dari hasil penelitian.

## 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa digunakan selama pembelajaran berlangsung pada siklus tertentu. LKS ini digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa.

Selain itu, LKS ini mempermudah peneliti dan observer untuk mengobservasi dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media audio-visual.

## 3. Lembar Observasi Guru

Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan proses pembelajaran (KBM).

## 4. Lembar Observasi Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual.

## 5. Angket Siswa

Untuk memperoleh data mengenai respon siswa tentang penggunaan media audio visual pada materi perubahan kenampakan benda langit.

Dari beberapa data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, maka data tersebut diolah sehingga menjadi data sebenarnya dengan pengolahan melalui analisis data.

**Nina Herlina, 2012**

**Penggunaan Media Audio Visual ...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara verbal. Sedangkan analisis kuantitatif yaitu menganalisis data dengan menggunakan rumus-rumus.

### 1. Pengolahan Hasil Tes

Dengan telah dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan media audio visual, soal tes kemudian diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Bentuk soal yang diberikan kepada siswa adalah soal uraian. Dengan terlebih dahulu menentukan jawaban standar dan skor pada setiap soal. Batas ketercapaian hasil belajar siswa didasarkan pada KKM yang terdapat di sekolah, yaitu 50. Siswa yang memperoleh nilai diatas 50 dinyatakan lulus. Kriteria kelas dinyatakan tuntas belajar jika 100% hasil belajar siswa melebihi batas KKM dan rata-rata kelas mencapai 80% yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah dan dihitung melalui penyekoran dan menilai setiap siswa dan menghitung rata-rata kelas.

*Untuk menghitung rata-rata kelas adalah :*

$$\text{Rata - rata kelas} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh nilai siswa

$N$  = Banyak siswa

(Sumber: Arikunto: 2009)

Selanjutnya data perolehan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk menilai rata-rata hasil belajar siswa. Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Persentase Nilai dan Kategorinya**

NO.	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 90$	$\geq 90$	Baik sekali
2	70 – 89	70 – 89	Baik
3	50 – 69	50 – 69	Cukup baik
4	30 – 49	30 – 49	Cukup
5	$\leq 29$	$\leq 29$	Buruk

(Sumber: Dirjen Dikti Dekdikbud dalam Janah, 2010)

Kemudian mencari ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

**Menghitung ketuntasan belajar:**

$$TB = \frac{\Sigma N}{n} \times 100\%$$

**Keterangan:**

TB = Ketuntasan Belajar siswa (%)

$\Sigma N$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM

$N$  = Jumlah siswa

Kategori ketuntasan belajar siswa:

0-30% : Sangat Rendah

31-54% : Rendah

55-74% : Normal

75-89% : Tinggi

90-100% : Sangat Tinggi

## 2. Pengolahan Data Hasil Observasi

Dalam lembar observasi yang digunakan peneliti menggunakan kriteria (Ya) atau (Tidak). Dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kegiatan (Guru/Siswa)} = \frac{\text{jumlah jawaban Ya atau Tidak}}{\text{jumlah pernyataan}} \times 100\%$$

## 3. Pengolahan Data Hasil Angket

Pengolahan data hasil angket ditentukan dengan cara menentukan jumlah dari jumlah frekuensi jawaban siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyaknya jawaban (SS) atau (S) atau (TS) atau (STS)}}{\text{jumlah seluruh pernyataan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Persentasi Jawaban Angket**

Persentasi (%)	Kategori
0	Tidak seorangpun
1 – 24	Sebagian kecil
25 – 49	Hampir setengahnya

Nina Herlina, 2012

Penggunaan Media Audio Visual ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

50	Setengahnya
51 – 74	Sebagian besar
75- 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

*Fred Archenhold (Sudjana, 1990:7)*

Setelah data angket dihitung dan dibuat persentasinya, kemudian data hasil angket diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan jawaban hasil rata-rata persentasi dan jawaban siswa. Sehingga dapat ditafsirkan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media audio visual.

#### 4. Pengolahan Data untuk Menghitung Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, maka dilakukan dengan cara penghitungan seperti di bawah ini:

$$\text{presentase peningkatan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas ( siklus selanjutnya – siklus sebelumnya)}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$